

# PERBEDAAN NILAI INDEKS ERITROSIT MENGGUNAKAN ANTIKOAGULAN K<sub>2</sub>EDTA DAN K<sub>3</sub>EDTA PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK METODE AUTOMATIK

Nunung Fatima Azzahra<sup>1</sup>, Andri Sukeksi<sup>2</sup>, Tulus Ariyadi<sup>2</sup>,

1. Mahasiswa Program Studi D IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
2. Pengajar Program Studi D IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

## ABSTRAK

Pemeriksaan indeks eritrosit pada pasien gagal ginjal kronik dipergunakan sebagai penunjang dalam membedakan berbagai jenis anemia. Antikoagulan yang digunakan untuk pemeriksaan indeks eritrosit di rumah sakit adalah antikoagulan K<sub>2</sub>EDTA dan K<sub>3</sub>EDTA. Antikoagulan K<sub>2</sub>EDTA pada darah pasien gagal ginjal kronik tidak berpengaruh pada hasil pemeriksaan nilai indeks eritrosit karena tidak membuat pengenceran spesimen sehingga tidak menyebabkan penyusutan sel-sel eritrosit pasien gagal ginjal kronik. Sebaliknya antikoagulan K<sub>3</sub>EDTA pada darah pasien gagal ginjal kronik dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan nilai indeks eritrosit dikarenakan dapat membuat pengenceran spesimen yang menyebabkan penyusutan sel-sel eritrosit sehingga sel eritrosit pasien gagal ginjal kronik yang memiliki kelainan ukuran eritrosit yang kecil menjadi menyusut dan dapat terbaca sebagai trombosit pada alat *hematology analyzer*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai indeks eritrosit menggunakan antikoagulan K<sub>2</sub>EDTA dan K<sub>3</sub>EDTA metode otomatis. Jenis penelitian ini adalah analitik. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 sampel yang diambil secara acak dari seluruh pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Analisis statistik menggunakan program komputer yakni *Statistic Program Social Science* (SPSS) dengan uji parametrik *Paired-Samples T Test*. Hasil uji nilai indeks eritrosit MCV  $p = .164$ ,  $p = .092$ , dan  $p = .253$ . Hal ini menunjukkan nilai signifikan ( $p$ ) dari masing-masing indeks eritrosit  $> 0,05$  maka  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan nilai indeks eritrosit dengan menggunakan antikoagulan K<sub>2</sub>EDTA dan K<sub>3</sub>EDTA pada pasien gagal ginjal kronik.

Kata kunci: Indeks Eritrosit, Antikoagulan K<sub>2</sub>EDTA, Antikoagulan K<sub>3</sub>EDTA